

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan laju pertumbuhan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan di berbagai negara semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Indonesia adalah salah satu anggota dari perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara (ASEAN) yang telah lama menjalin kerjasama dalam bidang politik dan juga bidang perekonomian. Perkembangan terakhir kerjasama ASEAN berupa pembentukan ASEAN Economic Community (AEC) atau lebih dikenal di Indonesia dengan istilah masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

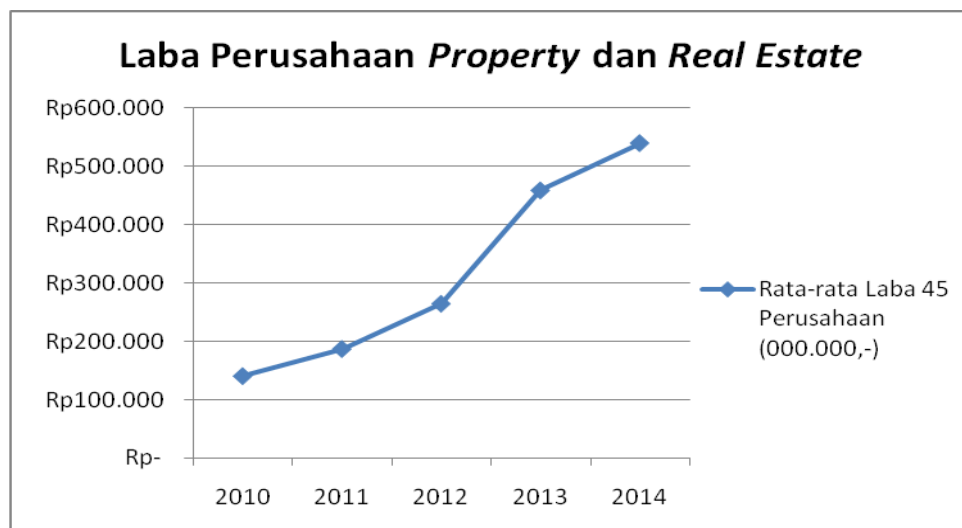
MEA adalah bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya system perdagangan bebas antara Negara-negara asean. Indonesia dan sembilan negara anggota ASEAN lainnya telah menyepakati perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC). Diharapkan dengan adanya kesepakatan MEA ini akan membuat perusahaan-perusahaan mampu bersaing tidak hanya di negaranya namun juga bersaing secara global. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003).

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk

menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Pertumbuhan laba yaitu persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2003). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara nilai perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 laba perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan. Berikut grafik rata-rata laba 45 perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan 2014:



Gambar 1.1

Grafik laba perusahaan *property* dan *real estate*

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa telah terjadi pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Namun jika dilihat dari masing-masing tahun, pada tahun 2010 ada 6 perusahaan yang mengalami rugi, 2011 ada 5 perusahaan, 2012 ada 4 perusahaan, 2013 ada 6 perusahaan dan 2014 ada 2 perusahaan yang mengalami kerugian. Rugi terbesar terdapat pada PT Laguna Cipta Griya Tbk (2010 dan 2012), PT Megapolitan Developments Tbk (2011), PT Metro Realty Tbk (2013 dan 2014). Namun kerugian tersebut ditutupi dengan laba terbesar pada masing-masing tahun. Laba terbesar terdapat pada PT Lippo Karawaci Tbk (2010) dan PT Bumi Serpong Damai Tbk (2011-2014) yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan laba dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Perusahaan pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik perusahaan dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini dapat dilihat dari berbedanya karakteristik perusahaan maka berbeda juga laba yang dihasilkan perusahaan. Pada penelitian ini pertumbuhan laba akan diuji pengaruhnya dengan beberapa karakteristik perusahaan.

Karakteristik perusahaan yang pertama yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Farid, 1998:316). Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan baru berdiri. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana dari pasar modal sehingga lebih mengandalkan modal sendiri. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal sendiri yang terbatas, maka perusahaan sulit untuk berkembang dan sulit untuk meningkatkan laba setiap tahunnya. Dengan demikian pertumbuhan laba perusahaan tiap tahunnya akan sulit untuk dicapai.

Penelitian mengenai umur perusahaan terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Aprilianti (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini bertolak dengan teori yang dinyatakan oleh Hanafi (2006) dalam Taruh (2012)

yang menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Karakteristik perusahaan selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Mulyani, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwimulyani (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanas (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Karakteristik terakhir yang akan diuji terhadap pertumbuhan laba yaitu struktur modal. Struktur Modal merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan, dimana didalamnya terdapat perpaduan antara utang beserta ekuitas atau biasa diartikan sebagai perimbangan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing terdiri dari utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendiri. Sehingga untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur utang.

Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Oleh karena itu investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER

tertentu yang besarnya kurang dari 1 karena jika lebih besar dari 1 menunjukkan resiko perusahaan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2013) yang menyatakan juga bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian keduanya bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2012) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pro kontra yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat analisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014. Tujuan dari pembatasan ruang lingkup masalah adalah untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mrngrtahui bagaimana pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi perusahaan sebagai informasi mengenai hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal.
2. Bagi penulis sebagai penambah wawasan dan pengalaman dlam penyusunan laporan akhir.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sitematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas

masalah meliputi pengertian Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba serta mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 21 sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.